

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE TEKA-TEKI SILANG DI KELAS VIII A SMP NEGERI 8 PADANG

Oleh

Amridas

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang

ABSTRACT

This research was conducted in class VIII A of SMP Negeri 8 Padang by applying the Crossword Puzzle learning method to determine the increase in student interest and learning outcomes. This research is a classroom action research (Classroom Action Research). The subjects of this research were 32 students of class VIII A of SMP Negeri 8 Padang.

This research took place in 3 cycles. Each cycle consists of one meeting. Data collection techniques using observation, field notes, and documentation. The types of data collected are observational data on interest in learning and data on group learning outcomes. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing. For the validity of the data used triangulation. The criteria for success in this study are if the average percentage of students' interest in learning indicators reaches 80% and if 80% of the class VIII A students have a minimum score of 80 according to the K.13 curriculum of SMP Negeri 8 Padang.

The results of the study can be concluded as follows: 1) The application of the Crossword Puzzle learning method can increase students' interest in learning social studies in class VIII A of SMP Negeri 8 Padang. This is evidenced by an increase in the average percentage of indicators of student interest in learning each cycle. In the first cycle the average percentage of indicators of student interest in learning is

62%. In the second cycle to 70% or an increase of 8%. In the third cycle, it increased by 18% to 88%. This means that the average percentage of indicators of student interest in learning has exceeded the criteria for the success of the action set, which is 80%. 2) Application of the method

Crossword Puzzle learning can improve student learning outcomes. This is evidenced by the percentage of students who achieve the KKM score in the first cycle of

20% increased to 60% in cycle II. Furthermore, it still increased to 80% in cycle III. This means that the number of students who achieve the KKM score (80) has exceeded the established success criteria of 80%.

Keywords: Crossword Puzzle, interest in learning, qualitative data

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan diri manusia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang tersebut, maka sudah seharusnya berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan di saat ini. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan di Indonesia.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika komponen-komponen yang ada pada sekolah terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Antara komponen yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kenyataannya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seperti yang telah disampaikan di atas ternyata tidaklah mudah. Begitupula yang terjadi pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki (Wina Sanjaya, 2008: 1-2). Pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher oriented*). Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran. Dalam metode ceramah, guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena hanya mencatat dan mendengarkan. Kondisi seperti ini yang terkadang membuat proses pembelajaran kurang menarik dan berpengaruh pada minat belajar siswa.

Idealnya suatu proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran IPS yang telah dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. Dengan demikian, Pembelajaran harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif. Untuk memberikan bekal kepada siswa maka diperlukan pembelajaran IPS yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mata pelajaran IPS bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang hafalan dan membosankan yang akan berimbas pada rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Padang Pada khususnya di kelas VIII A pada pelajaran IPS, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Terlihat siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil Belajar di kelas ini juga tergolong rendah karena hanya 63% dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 80. Apabila keadaan yang demikian terus terjadi, tujuan pendidikan akan semakin jauh untuk dicapai. Untuk mengatasi

hal tersebut, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Salah satu cara pembelajaran yang dianggap cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah Metode Teka- Teki Silang.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, dkk., 2008: 3).

Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010:

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran Teka- Teki Silang dalam siklus I cukup baik, akan tetapi guru kurang optimal dalam penerapan metode Teka-Teki Silang. Penguasaan kelas masih kurang sehingga banyak siswa yang berbuat keramaian di kelas dan dibiarkan saja.

Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Siswa masih belum paham dengan model pembelajaran yang diterapkan. Antusiasme siswa masih kurang. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang pada siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, rata rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80 %. Rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 62%.

Berdasarkan data-data dan kendala-kendala di atas, maka upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas VIII A SMP Negeri 8 Padang pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Rata-rata

indikator minat belajar siswa pada siklus I adalah 62% sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 80 %. Selain itu, persentase siswa kelas VIII A yang mencapai nilai KKM baru ada sebesar 20%. Padahal kriteria keberhasilan yang harus dicapai adalah 80 %. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya peningkatan minat belajar siswa dengan metode pembelajaran Teka-Teki Silang lebih baik dari siklus I. Akan tetapi, guru masih kurang optimal dalam penyampaian materi di awal pembelajaran, dalam memberikan motivasi kepada siswa masih belum optimal. Pengaruh penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa mulai menunjukkan adanya minat belajar IPS dengan baik. Siswa yang tadinya jarang membaca menjadi aktif membaca materi yang diberikan oleh guru. Terlihat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Hasil refleksi siklus II ini adalah rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus II masih kurang atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% karena baru mencapai 70%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai KKM belum mencapai 75% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II adalah sebesar 60%. Beberapa tindakan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a) Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil.
- b) Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki.
- c) Peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan gambar belum optimal.
- d) Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru.

Siklus III

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus III, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa yang jauh lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus III, pengaruh penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat besar. Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam

menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya, siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif berpartisipasi di kelas. Guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif dengan metode Teka-Teki Silang secara lebih baik. Selain itu juga sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas. Respon siswa juga sangat baik. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah terlihat dalam setiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang sudah fokus dengan pembelajaran yang dilakukan.

Proses pembelajaran di kelas berlangsung dinamis. Hal tersebut ditandai dengan minat belajar siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan guru sehingga suasana lebih hidup. Pada siklus III rata-rata persentase indikator minat belajar siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80 % karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus III mencapai 88%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai 80 pada siklus ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80 % bahkan melebihi. Persentase siswa kelas VIII A yang berhasil mencapai nilai 80 adalah 88%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai 80 pada siklus ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 84,37% bahkan melebihi. Persentase siswa kelas VIII A yang berhasil mencapai nilai 80 adalah 80%. Hal ini didukung dengan pengakuan sebagian besar siswa yang mengaku lebih menyenangkan dan mudah memahami materi setelah diterapkannya metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara guru dengan peneliti pada siklus III, maka secara umum upaya perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan seperti yang telah dijelaskan pada BAB II terbukti atau diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP 8 Negeri A Padang yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang pada pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 8 Padang.

Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas VIII A SMP Negeri 8 Padang pada siklus II masih belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80 % walaupun terdapat peningkatan persentase dari siklus I tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa yang

meningkat sebesar 8% dari siklus I menjadi 80%. Peningkatan persentase indikator minat juga berpengaruh pada peningkatan persentase indikator hasil belajar kelompok siswa yang meningkat sebesar 40,63 % dari siklus I menjadi 59,37% walaupun hasilnya masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80 %.

Pada akhirnya, pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus III menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus III ini

jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang secara baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Penelitian ini dikatakan berhasil juga apabila 75% dari siswa kelas VIII memiliki nilai minimal 80 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan kurikulum SMP Negeri 8 Padang mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 80. Dapat diketahui bahwa pada hasil kelompok belajar siswa siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai 80 belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 80 % karena baru mencapai 20%. Hal yang sama juga terjadi pada hasil siklus II. Persentase siswa yang mencapai nilai 80 belum mencapai kriteria keberhasilan karena baru mencapai 59,37% sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus III. Pada hasil siklus III siswa yang mencapai nilai 80 sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan bahkan melebihi. Hasil siklus III menunjukkan bahwa besarnya persentase siswa yang telah mencapai nilai ≥ 80 adalah 84,37%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII A SMP Negeri 8 Padang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata – rata persentase indikator minat belajar siswa adalah 62%. Pada siklus II menjadi 80% atau mengalami peningkatan sebesar 18%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 18% sehingga menjadi 88%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 80%.
2. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 20% meningkat menjadi 59,37% pada siklus II. Selanjutnya masih mengalami peningkatan menjadi 80% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (80) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Metode ini dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru bidang studi lain sebagai alternatif meningkatkan minat belajar siswa.
2. Dalam penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang, guru sebaiknya lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan lebih memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga setiap siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
3. Guru hendaknya menindaki siswa yang membuat keributan atau keramaian dalam proses pembelajaran di kelas secara tegas sehingga dalam penerapan metode ataupun model pembelajaran aktif dapat berjalan lancar dan mencapai target yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah, (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Dwi
- Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Mukminan. (2003). *Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.